

**Pemberdayaan Organisasi Pemuda Desa dan  
Karang Taruna Desa dalam Tata Kelola Organisasi Di Masa Pandemi COVID-19**

**The Empowerment Of Youth Organization and Village Youth Organizations in  
Organizational Management During the COVID-19 Pandemic**

**Fathor AS<sup>1</sup>, Mohammad Arief<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: <sup>1</sup>fathor.as@trunojoyo.ac.id , <sup>2</sup>papi.arief@gmail.com

**Abstrak:** Berdasarkan berbagai permasalahan yang dialami organisasi pemuda desa, maka tujuan kegiatan abdimas ini adalah meningkatkan kemampuan organisasi pemuda desa dan karang taruna desa di bidang tatakelola organisasi dan program kerja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, praktek, pendampingan dan konsultasi. Pelatihan ini menggunakan pendekatan daring media Google Meet dan Whatsapp Group, dengan konsep di dampingi oleh peserta KKN Tematik Satgas Covid-19 sebagai pendamping lapangan. Hasil dari kegiatan abdimas kepada sepuluh (10) organisasi pemuda desa dan karang taruna desa antara lain : 1) Pree test dengan hasil test dari 20 peserta atau 100% tidak ada yang memiliki jawaban benar secara keseluruhan, rata-rata jawaban hanya benar 60%, 2) Kegiatan tutorial dengan hasil kegiatan adalah peserta sangat antusias mendengarkan paparan materi dari mentor, dan 3) Hasil post test menunjukkan bahwa sebagian peserta telah memahami materi dan memahami langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar 80% peserta memiliki nilai post test yang cukup sempurna yaitu 95 dari grade 100. Artinya bahwa kegiatan abdimas ini telah mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mitra abdimas.

**Kata Kunci:** Pemuda desa, Organisasi pemuda, Pelatihan, Tatakelola Organisasi dan Program.

*Abstract: Based on the various problems experienced by village youth organizations, the aim of this community service activity is to increase the capacity of village youth organizations and village youth organizations in the field of organizational governance and work programs. The methods used in this activity are lectures, discussions, practice, mentoring and consultation. This training uses the online media approach of Google Meet and Whatsapp Group, with the concept of being accompanied by the Covid-19 Task Force Thematic KKN participants as field assistants. The results of the community service activities to ten (10) village youth organizations and village youth organizations, among others :1). The pre-test with test results from 20 participants or 100% of which none of them have the correct answer overall, the average answer is only 60% correct, 2). Tutorial activities with the result of the activity were that the participants were very enthusiastic about listening to the material from the mentor, and 3). The results of the post test showed that some of the participants had understood the material and understood the next steps. It is proven that most of the 80% of the participants have a fairly perfect post test score of 95 out of grade 100. This means that this Community Service activity has been able to increase the ability and knowledge of Community Service Partners.*

**Keywords:** Village youth, Youth organizations, Training, Organizational governance and Programs.

## A. Pendahuluan

Pemuda dan pemuda adalah aset masa depan bangsa dan negara. Keberadaan pemuda dianggap sebagai bagian yang sangat strategis dalam suatu pembangunan. Berdasarkan kondisi tersebut diatas maka diperlukan suatu wadah bagi pemuda yang dapat memberikan kontribusinya dalam bentuk organisasi. Hal ini disebabkan karena wadah organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan (Robbins, 1994: 4). Selain itu Hasibuan (2011:120) mengatakan bahwa organisasi sebagai suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Pada masa kini telah banyak perkumpulan pemuda sebagai wadah untuk menyamakan persepsi dan ikut memberikan sumbangsih nyata pada bangsa. Salah satunya di tingkat desa disebut dengan karang taruna dan organisasi pemuda desa non karang taruna. Organisasi pemuda desa non karang taruna berdiri di luar putusan kepala desa, sedangkan karang taruna berdiri atas putusan kepala desa. Selain itu karang taruna dikuatkan dengan peraturan menteri, karena karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. (Peraturan Menteri Sosial RI No. 77/HUK/2010). Secara empiris, bentuk organisasi pemuda non karang taruna telah dijelaskan oleh Nirmalasari dan Novi Widiastuti (2018), misalnya organisasi remaja masjid (hlm. 95).

Sebagai aset penting bangsa, para pemuda yang tergabung dalam organisasi karang taruna maupun non karang taruna mengalami permasalahan terkait kompetensi yang cukup rendah dan kurang stabil, sehingga berdampak terhadap kemampuan dalam mengelola organisasinya. Dampak tersebut akhirnya akan menenggelamkan kiprah, peran dan fungsi karang taruna serta organisasi pemuda lainnya sebagai organisasi penggerak pembangunan di Desa. Oleh karena itu, karang taruna dan organisasi pemuda perlu memperbaiki dan meningkatkan kinerja organisasinya dengan meningkatkan motivasi, pengetahuan dan keterampilan pengurus dan anggotanya di berbagai bidang, sehingga potensi dan keberadaannya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Hasil observasi terhadap 10 kelompok karang taruna dan organisasi pemuda desa lainnya di 10 desa sasaran menunjukkan bahwa pengurus karang taruna dan organisasi pemuda lainnya belum optimal dalam melaksanakan peran dan fungsinya dalam tatakelola organisasi yang disebabkan oleh berbagai hal antara lain, banyak pengurus yang sibuk dengan pekerjaannya, kurangnya kesadaran tentang arti penting keberadaan karang taruna dan organisasi pemuda lainnya dalam pembangunan, kurangnya pemahaman tentang organisasi, kurangnya pengetahuan tentang kepemimpinan dan manajemen keorganisasian, kurangnya kemampuan dan ketrampilan

untuk mengelola suatu organisasi, kurangnya kemampuan dalam membuat program kerja, kurangnya kemampuan dalam membuat proposal yang representatif dan kurangnya pemahaman terkait pentingnya sebuah manajemen dalam organisasi.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, masalah prioritas yang menjadi fokus untuk dicarikan solusinya dalam kegiatan abdimas ini antara lain : 1). Lemahnya kemampuan organisasi pemuda desa dan karang taruna desa di bidang tatakelola organisasi, dan 2). Lemahnya kemampuan organisasi pemuda desa dan karang taruna desa dalam menyusun program kerja. Pada dasarnya, para pemuda yang tergabung dalam karang taruna maupun organisasi pemuda lainnya memiliki potensi, motivasi dan semangat yang sangat tinggi untuk bekerja membantu pembangunan nasional. Oleh karena itu, perlu ada treatment untuk memberdayakan keberadaan organisasi ini melalui pelatihan tatakelola organisasi.

Pemberdayaan menjadi sangat penting karena melalui pemberdayaan kelompok pemuda diharapkan akan lahir perencana, calon pemimpin masa depan dan organisatoris yang mumpuni di bidangnya dan menciptakan pemuda-pemudi bangsa yang tangguh sebagai penerus estafet kepemimpinan nasional. Kegiatan pemberdayaan ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong masyarakat agar memiliki posisi tawar sehingga mampu menjadi pelaku dalam proses pembangunan yang partisipatif dan aktif (Daulay 2006:7) serta dalam upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya (Widjaja, 2003:169).

Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya dalam memberdayakan organisasi pemuda desa dan karang taruna dalam tatakelola organisasinya maka kegiatan abdimas UTM ini akan mengadakan “Pelatihan Tata Kelola Organisasi” yang dilakukan secara daring karena masih dalam masa pandemi Covid-19.

Target dan luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini antara lain adalah 1). Meningkatnya kemampuan organisasi pemuda desa dan karang taruna desa di bidang tatakelola organisasi, dan 2). Meningkatnya kemampuan organisasi pemuda desa dan karang taruna desa dalam menyusun program kerja

## **B. Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, praktek, pendampingan dan konsultasi dengan materi sebagai berikut : 1). Sesi manajemen organisasi berdurasi 1,5 jam, 2). Sesi pembuatan struktur organisasi berdurasi 1 jam, 3). Sesi penyusunan program kerja berdurasi 1,5 jam, 4). Sesi penyusunan proposal berdurasi 1 jam, dan 5). Sesi pendampingan dan konsultasi selama masa KKN berlangsung.

Metode kegiatan ini merupakan pelatihan daring dengan menggunakan teknologi media Google Meet dan Whatsapp Group, dengan konsep di dampingi oleh peserta KKN Tematik Satgas Covid-19 sebagai fasilitator. Kegiatan abdimas ini melibatkan

mahasiswa KKN semester genap tahun 2020. Mahasiswa KKN dilibatkan sebagai observer, pendamping dan fasilitator di lapangan yang akan membantu memberikan petunjuk atau arahan tentang pelaksanaan kegiatan abdimas dengan tetap mematuhi protokol Covid-19.

Secara umum, langkah-langkah dalam kegiatan abdimas ini untuk mencapai hasil yang diharapkan antara lain 1). Observasi dan kordinasi, 2). Penyusunan program pelatihan, 3). Pelatihan, 4). Pendampingan, dan 5). Konsultasi.

### C. Hasil dan Pembahasan

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah organisasi pemuda desa dan karang taruna desa di 10 desa di Jawa Timur sebagaimana tampak pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Desa Mitra Abdimas

No.	Alamat
1	Ds Sokalelah Kec Kadur Kab Pamekasan
2	Ds Kertagena Daya Kec Kadur Kab Pamekasan
3	Ds Polagan Kec Galis Kab Pamekasan
4	Ds Grujugen Kec Larangan Kab Pamekasan
5	Ds Tambung Kec Pademawu Kab Pamekasan
6	Ds Meddelen Kec Lenteng Kab Sumenep
7	Ds Aeng Baja Kenek Kec Bluto Kab Sumenep
8	Ds Manunggalan Kec Sugihwaras Kab Bojonegoro
9	Ds Pucang Telu Kec Kalitengah Kab Lamongan
10	Ds KedungPadang Kec Rejoso Kab Nganjuk

Sepuluh (10) organisasi pemuda desa dan karang taruna desa ini rata-rata sudah berjalan aktif selama tujuh (7-10) tahun sejak di dirikan. Sejak berdirinya, organisasi ini telah banyak membantu desa dan masyarakat khususnya anggota. Namun dalam perjalanannya mengalami banyak kendala yang perlu adanya bantuan baik secara moral, materiil ataupun sumbangsih pemikiran terkait dalam pengembangannya sehingga menjadi organisasi yang establish, karena permasalahan yang dihadapi tersebut maka pada tahun 2020 ini dilakukan penyegaran dalam bentuk pelatihan secara daring dan pendampingan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Adapun rincian kegiatan yang telah dilaksanakan sebagaimana tampak pada tabel 2 dan uraian berikut.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Tanggal
1	a. Observasi b. Identifikasi Masalah c. Penyusunan Program	30 Juni 2020 – 5 Juli 2020
2	Kordinasi dengan pihak terkait	6 – 10 Juli 2020

No	Kegiatan	Tanggal
3	Pelaksanaan Pelatihan	17 – 18 Juli 2020
4	Evaluasi, Konsultasi dan Pendampingan	a. 18 Juli – 31 Agustus 2020 b. Bulan September– Desember 2020

### 1. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui seputar permasalahan yang dihadapi oleh organisasi pemuda. Dalam obserasi ini sekaligus dilakukan sharing berbagai permasalahan secara mendalam. Seluruh permasalahan yang ada kemudian di idetifikasi dan dipetakan sehingga ditemukan beberapa permasalahan pokok antara lain yaitu : 1). lemahnya kemampuan di bidang tatakelola organisasi, dan 2). lemahnya kemampuan dalam menyusun program kerja. Dua permasalahan pokok tersebut dicarikan strategi bersama yang disesuaikan dengan program yang dibawa pelaksana dalam bentuk penguatan secara internal kelembagaan yang disepakati bersama berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan khususnya yang di fokuskan pada permasalahan tersebut. Hal tersebut merupakan hasil dari pertemuan dengan pengurus organisasi pemuda yang menyepakati bahwa permasalahan utama yang sangat urgen untuk dicarikan solusinya adalah pengetahuan tentang tata kelola/manajemen organisasi yang baik.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan Observasi

### 2. Koordinasi.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara pertemuan dengan pengurus organisasi pemuda desa dan aparat desa untuk mensosialisasikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan agar dapat membantu mencari solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh organisasi pemuda desa dan karang taruna desa. Selain itu dalam

kordinasi tersebut disepakati bahwa pelatihan dan kegiatan selanjutnya agar disesuaikan dengan waktu yang dimiliki pengurus, sehingga pelaksana sudah bersiap dengan jadwal yang tentatif dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya. Karena hal tersebut juga sudah dipahami oleh pelaksana.



Gambar 3. Kegiatan Koordinasi



Gambar 4. Kegiatan Koordinasi

### 3. Pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini di ikuti oleh masing-masing 2 orang per organisasi yang terdiri dari 6 orang ketua organisasi, 4 orang sekretaris organisasi dan 10 pengurus organisasi, sehingga total peserta sebanyak 20 orang. Selain itu, dalam pelatihan ini juga di ikuti oleh peserta KKN Satgas Covid-19 UTM. Adapun rentetan kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah Pre test, tutorial, post test dan konsultasi serta pendampingan. Secara detail, masing-masing dari kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pre test.

Pre test ini dilakukan di awal pelaksanaan pelatihan atau penyampaian materi tanggal 17 Juli 2020, test ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan dari pengurus organisasi pemuda desa terhadap topik pelatihan. Test ini diberikan dalam bentuk pertanyaan dengan model multiple choice, sehingga peserta hanya memilih jawaban yang benar menurut pengetahuannya selama ini. Hasil test menunjukkan bahwa dari 20 peserta atau 100% tidak ada yang memiliki jawaban benar secara keseluruhan, rata-rata jawaban hanya benar 60%.

Berikut beberapa contoh soal pre test dan post test yang digunakan :

- 1) Apa yang dimaksud dengan manajemen : a) Ilmu perencanaan, pengaturan dan pelaksanaan hubungan antar manusia dengan organisasi, b) Ilmu dan seni tentang penggunaan sumber daya yang terbatas untuk pemenuhan kebutuhan manusia yang tak terbatas, c) Ilmu untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal dalam rangka

pemenuhan kabutuhan organisasi untuk mencapai tujuan misi dan visi perusahaan, d) Ilmu dan seni dalam memimpin orang atau SDM, atau e) Ilmu dan seni tentang upaya untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

- 2) Fungsi manajemen yang pertama kali harus dilakukan manajemen untuk menjalankan organisasi secara efektif dan efisien adalah : Kegiatan perencanaan, kegiatan Pengorganisasian, Pengendalian, Pengawasan, atau Pengarahan.
- 3) Keahlian untuk berkomunikasi, bekerjasama dan memotivasi orang lain disebut : a) Comunication, b) Konseptual, c) Teknis, d) Simpati, atau e) Interpersonal.
- 4) Salah satu fungsi organisasi adalah : a) Adanya tanggung jawab yang sinergi antara masing-masing bagian dalam perusahaan, b) Membagi pekerjaan, menetapkan tugas dan tanggung jawab, c) Membentuk susunan jabatan dan peranan, d) Adanya pendelegasian wewenang dari manajemen puncak kepada manajemen pelaksana, atau, e) Adanya pembagian kekuasaan antar masing-masing departemen.
- 5) Prinsip “the right man on the right place” yang digunakan dalam menetapkan seseorang untuk menempati suatu jabatan dalam organisasi merupakan pelaksanaan dari fungsi : a) Controlling, b) Planning, c) Organizing, d) Actuating, atau e) Motivating

#### b. Tutorial

Kegiatan tutorial ini dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Juli 2020. Kegiatan ini diisi dengan menyampaikan materi pelatihan secara klasikal tentang: 1) Manajemen organisasi dan pembuatan struktur organisasi, dan 2). Penyusunan program kerja dan penyusunan proposal.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta sangat antusias mendengarkan paparan materi dari mentor. Materi yang disampaikan secara interaktif sesekali di selingi dengan tanya jawab, diskusi dan bedah kasus. Kegiatan diskusi ini menjadi bagian dari tutorial di setiap materi, sedangkan praktek yang berupa latihan mandiri maupun kelompok digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman dari peserta terhadap materi yang telah disampaikan, akan tetapi praktek ini sebagian di barengkan dengan kegiatan tutorial, artinya kegiatan ini tidak terpisah atau menjadi bagian lain.



Gambar 5. Kegiatan Tutorial

Adapun kendala dalam pelatihan ini adalah tingkat pemahaman organisasi pemuda desa dalam menerima dan melaksanakan materi pelatihan yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain buruknya jaringan atau signal, interaksi kurang baik karena kendala media yang digunakan

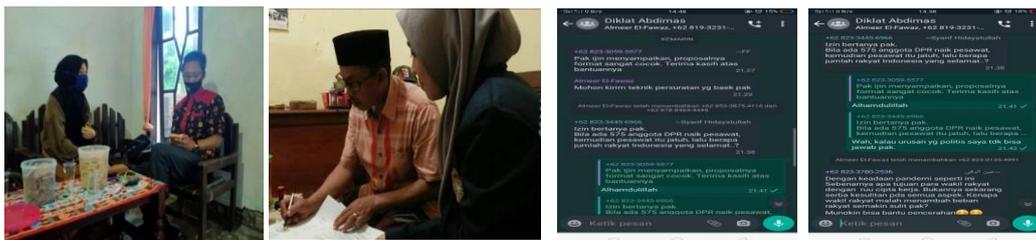
c. Post test.

Pasca pelatihan, dilakukan post test terhadap seluruh peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan pengetahuan dan pemahaman dari peserta, apakah ada kemajuan atau sebaliknya. Hasil dari post test yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat sebagian peserta telah memahami materi dan memahami langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar 80% peserta memiliki nilai post test yang cukup sempurna yaitu 95 dari grade 100.

Selanjutnya, di akhir pelatihan telah diadakan diskusi untuk kegiatan rencana tindak lanjut kegiatan. Hasil dari diskusi diakhir pelatihan, organisasi pemuda desa dan karang taruna desa mengharapkan agar pelatihan tidak hanya sekali saja serta berharap ada tindak lanjut dalam bentuk pendampingan dan agar tutor bersedia jika diundang untuk memberikan pelatihan lagi secara luring demi berkembangnya organisasi pemuda desa dan karang taruna desa, sehingga organisasi pemuda desa dan karang taruna desa dapat keluar dari berbagai kendala yang dihadapi selama ini. Selain itu pengurus dan anggota organisasi pemuda desa dan karang taruna desa menyadari bahwa pentingnya sebuah monitoring dan pendampingan dari para ahli dalam menjalankan organisasi untuk lebih baik dan lebih berkembang.

d. Konsultasi dan Pendampingan.

Kegiatan konsultasi dilaksanakan pasca pelatihan untuk memberikan kesempatan pada organisasi pemuda desa dan karang taruna desa untuk mengkonsultasikan setiap permasalahan yang ada maupun yang timbul dalam perjalanan organisasinya terkait dengan tata kelola lembaga dan lain-lain. Sedangkan pendampingan dilaksanakan untuk memberikan pendampingan (problem solving) dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pasca pelatihan, pekerjaan dan aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi pemuda desa dan karang taruna desa, sehingga dapat dibantu untuk mengontrol dan membenahi segala bentuk kekurangan yang masih terjadi. Pendampingan ini terkait dengan tata kelola organisasi dan lain sebagainya. Konsultasi dan pendampingan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan media komunikasi via Whatsaap Group dan tatap muka oleh peserta KKN Satgas Covid-19 UTM.



Gambar 6. Kegiatan Konsultasi dan Pendampingan

Seluruh rangkaian kegiatan dalam kegiatan Abdimas ini sudah terlaksana secara keseluruhan sesuai dengan agenda yang telah di rencanakan di awal. Dalam pelaksanaan program abdimas ini, organisasi pemuda desa dan karang taruna desa merasa telah banyak hal yang dapat dipelajari dan di peroleh, diantaranya adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman terkait tata kelola organisasi, sehingga mereka memahami pentingnya keberadaan organisasi dalam membantu pembangunan di desa.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan dan pemahaman organisasi pemuda desa dan karang taruna desa sebagai mitra telah mengalami peningkatan, dan
2. Kemampuan dan keterampilan organisasi pemuda desa dan karang taruna desa sebagai mitra telah mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya.

#### **Saran**

Penulis menyadari bahwa adaketerbatasan interaksi dalam penggunaan media daring ini, sehingga saran untuk kegiatan selanjutnya adalah menggunakan media luring. Selain itu, jumlah peserta kegiatan agar bisa di tambah lebih banyak agar transfer-knowledge ini menjadi semakin luas dan di rasakan manfaatnya oleh banyak pihak.

#### **Daftar Rujukan**

- Daulay, Harmona . 2006. Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Pedagang Jamu di Gedung Johor Medan). Jurnal Harmoni Sosial, September 2006, Volume I, No. 1; P. 7-14.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta
- Nirmalasari, Tiana dan Novi Widiastuti. 2018. Peran Tokoh Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Di Desa Nanjung Margaasih, Comm-Edu (Community Education Journal), Volume 1 Nomor 2. P. 94-105.
- Peraturan Menteri Sosial RI No. 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna
- Stephen. P. Robbins. 1994. Teori Organisasi Struktur Design dan Aplikasi. Jakarta. Arcan.
- Widjaja, HAW. 2003. Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.